

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1.1.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Alasan pemilihan metode ini adalah karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu gejala dan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian ini mengambil masalah-masalah aktual sebagaimana adanya setelah penelitian dilaksanakan.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metode penelitian yang didalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai disciplined inquiry dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodeanya dalam pekerjaan penelitian.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut karakteristiknya penelitian kualitatif memiliki hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uhar sebagai berikut :

- 1) Mempelajari dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi.
- 2) Mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan kategori, dimensi, dan kesaling hubungan.
- 3) Seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.
- 4) Deskripsi terperinci, kajian/inkuiri dilakukan secara mendalam.
- 5) Peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang dipelajari.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R &D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Kualitatif* (Bandung: 2016), hlm 8

### **1.1.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Menurut Suryasubrata penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait fenomena yang terjadi di dalam situs atau tempat penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.

Sebagaimana dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi situs adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

### **1.1.3 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dapat dipahami bahwasanya keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subjek penelitian: apakah data yang di peroleh sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpul data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen-dokumen lainnya dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan, dalam penelitian ini

sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan secara langsung dan aktif antara peneliti dengan informan atau sumber data di sini mutlak diperlukan.

Istrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, tanpa dimanipulasi, dibuat-buat dan dipanjang lebarkan. Selain itu dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Program Peserta didik Cerdas Istimewa dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS) Di Man 2 Model Medan. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi

dan pengambilan data di lapangan.<sup>3</sup> Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

## 1.2 Data dan Sumber Data

### 1.2.1 Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori.<sup>4</sup> Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan model Sistem Kredit Semester (SKS) di Man 2 Model Medan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan

---

<sup>3</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosda, 2007), 96.

<sup>4</sup> W. Mantja, *Emografi Desain Penelitian kualitatif dan Manajemen pendidikan*, (Malang: Winakaka Media, 2003). 7

menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya. Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung sumber datanya (sumber pertama). Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan informan utama yang sudah dipilih secara purposive yaitu kepala madrasah, kurikulum, koordinator PDCI, ketua komite, pembimbing akademik, BK, serta peserta didik yang terkait dengan implementasi kebijakan program PDCI dengan model SKS.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen. Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

### **1.2.2 Sumber Data**

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperoleh oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian. Kemudian data yang diperoleh peneliti berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Narasumber (Informant)

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting yaitu sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta oleh peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena posisi itu, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai narasumber.

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa atau aktivitas yang digunakan peneliti yaitu peristiwa atau aktivitas pada lokasi penelitian di Man 2 Model Medan. Melalui data-data yang terkait dengan hasil kebijakan yang sudah diputuskan. Disini peneliti akan melihat melalui data dan dokumentasi terkait dengan Implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan model Sistem Kredit Semester (SKS) di Man 2 Model Medan.

c. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan dan digali peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya di Man 2 Model Medan. Tepatnya di Jl. William Iskandar No. 7A, Banten Tim, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

d. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis, gambar atau benda yang berkaitan dengan Implementasi kebijakan program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) dengan model Sistem Kredit Semester (SKS) di Man 2 Model Medan. Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data dianalisis dan disusun menjadi sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan lapangan.

### 1.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis Man 2 Model Medan, sarana dan prasarana, jumlah siswa, dan hasil penelitian berupa latar belakang penyelenggaraan, konsep dan implementasi serta implikasi terkait dengan kebijakan implementasi program Peserta Didik edas Istimewa dengan model Sistem Kredit Semester.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non participant atau observasi yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan, namun peneliti hanya mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah. Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan.

Obyek observasi penelitian dalam kualitatif menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Adapun tempat penelitian ini di Man 2 Model Medan.
- b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah Kepala Madrasah, Kurikulum, Koordianator PDCI, Ketua Komite, Pembimbing Akademik, BK, serta Peserta Didik.
- c. Activity atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan,

penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>5</sup> Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti:

a. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>6</sup> Irwan Soehartono juga berpendapat bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (tape recorder). Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui informan yang lebih dalam dari responden yang tidak bisa dilakukan oleh melalui observasi.

Jadi wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi struktur, artinya peneliti menyiapkan panduan wawancara dengan struktur yang tidak ketat, dimana pernyataan yang tidak mengikat jalannya wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan motivasi, pelaksanaan, implementasi, evaluasi dan lain-lain.

Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode interview untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya yang berupa informasi terkait dengan latar belakang penyelenggaraan program PDCI dengan model SKS baik internal, eksternal maupun yuridis, kesiapan madrasah dalam penyelenggaraan PDCI dengan model SKS, perencanaan, konsep pelaksanaan SKS, implementasi PDCI dengan model SKS yang meliputi sosialisasi, perekrutan PDCI, kegiatan bimbingan, pembelajaran dengan model SKS, penilaian, kendala yang dihadapi dalam implementasi program tersebut

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 146.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm. 186

serta dampak dari pelaksanaan kebijakan program PDCI dengan model SKS di Man 2 Model Medan baik dampak positif atau negatif.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *document*, yang artinya barang-barang tertulis. Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada umumnya data yang diperoleh melalui metode dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat, dan catatan-catatan lainnya.

Menurut Sugiono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>7</sup> Dari pemaparan tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa dokumen dalam penelitian kualitatif menjadi salah satu sumber utama dalam perolehan data yang diakui.

Adapun dokumen-dokumen yang yang didapatkan dalam penelitian ini terkait implementasi program kebijakan PDCI dengan model SKS di Man 2 Model Medan adalah profil madrasah yang terdiri dari sejarah berdiri dan perkembangan madrasah, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi, data tenaga pendidik dan kependidikan, data lembaga, peserta didik, dan sarana prasarana, Rencana Kerja Madrasah (RKM), petunjuk pelaksanaan SKS, buku pedoman pelaksanaan SKS, struktur kurikulum meliputi kalender pendidikan, KRS, jadwal, anggaran PDCI, road map pembelajaran, hasil tes seleksi PDCI berupa tes IQ, leger serta raport.

#### 1.2.4 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman dengan aktivitas reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

---

<sup>7</sup> Mathew B. Miles & AS. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, dan mencari data tersebut jika diperlukan. Langkah ini digunakan dalam pengumpulan data-data yang kemudian dipilah-pilah untuk ditentukan indikatornya.

#### b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sugiono sebagaimana mengutip Miles dan Huberman menyatakan the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text. Bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis data terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini merupakan rangkaian analisis puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.

### 1.2.5 Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan

atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari wawancara mendalam terkait implementasi kebijakan program PDCI dengan model SKS kepada informan yaitu guru mata pelajaran, kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator PDCI, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknis digunakan demi memperkuat keyakinan data yang diperoleh melalui teknik-teknik yang berbeda dari sumber data yang sama. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari pembelajaran di kelas dengan model SKS melalui observasi peneliti, dan wawancara kepada guru mata pelajaran serta peserta didik. Kedua triangulasi tersebut peneliti gunakan untuk memperoleh validitas dalam penelitian kualitatif, dengan harapan akan diperoleh tingkat keabsahan yang diterima untuk kemudian di analisis datanya sebagai hasil data yang dapat dipercaya (credible).